

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal adalah tempat suatu lembaga untuk investor atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dan kekurangan dana yang bersifat jangka panjang tanpa batas seperti saham, reksa dana, dan obligasi (Dewi, 2018). Pasar modal tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional perbedaannya adalah yang diperdagangkan surat berharga diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan bantuan dana. Pasar modal merupakan salah satu roda perekonomian suatu negara, fungsi dari pasar modal tersebut yaitu sebagai penanaman modal usaha bagi perusahaan agar mendapatkan dana dan dana tersebut digunakan untuk memutar modal sehingga mendapatkan keuntungan. Masyarakat dapat menggunakan pasar modal untuk pendanaan instrumen keuangan (Kusnandar & Bintari, 2020).

Salah satu instrumen ekonomi yang paling penting adalah pasar modal karena merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi kontribusi pasar modal terhadap perekonomian suatu negara, maka semakin rentan pula pasar modal pada hal-hal yang akan memengaruhinya. Suatu keadaan yang berisi informasi akan memberikan respon terhadap pasar modal ketika menerima informasi dari keadaan tersebut. Tidak hanya yang berkaitan dengan ekonomi makro namun juga terhadap hal-hal yang non-ekonomi, misalnya faktor lain yang

mengganggu stabilitas nasional suatu negara seperti bencana alam, ancaman militer, ancaman non-militer dan wabah penyebaran penyakit (Putri, 2020).

Wabah penyebaran penyakit akan berdampak pada kerugian ekonomi. Presiden RI Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 (Covid-19, 2020). *World Health Organization* (WHO) menerangkan bahwasannya *Corona Viruses* (CoV) merupakan sebuah virus yang akan menginfeksi dari saluran sistem pernapasan. Infeksi ini disebut Covid-19, yang membuat penderita mengalami gejala ringan hingga berat seperti infeksi paru dimana kumpulan gejala penyakit yang menyerang sistem pernapasan seperti yang terjadi di Timur Tengah yaitu MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome - Corona Viruses*) (Khoiriah & dkk, 2020).

Upaya pencegahan penyebaran virus telah ditetapkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19, 2020). Seperti mengurangi aktivitas keluar rumah, bekerja dan belajar dari rumah, *physical distancing*, menggunakan masker, selalu menjaga kebersihan, dan berbagai protokol kesehatan lainnya. Tugas Gugus Covid-19 ini adalah untuk mengoordinasikan dan mengomunikasikan kegiatan antar lembaga dalam upaya menanggulangi dan meminimalisasi dampak penyakit virus Covid-19 di Indonesia (Wicaksono & Adyaksana, 2020).

Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan bahwa pemerintah telah memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. PSBB dilakukan untuk membatasi jumlah orang dalam melakukan kegiatan ditempat umum dan penggunaan fasilitas umum yang diatur dalam peraturan pemerintah PP Nomor 21 Tahun 2020. Kondisi tersebut tentunya memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian nasional dalam berbagai sektor.

Menurut data statistik dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2020), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 64,11% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan karena tutupnya akses keluar-masuk negara dan beberapa daerah. Selain itu tingkat permintaan masyarakat untuk liburan juga menurun yang mengakibatkan perusahaan jasa pariwisata, hotel, restoran, dan transportasi juga mengalami penurunan (Rahmawati et al., 2020).

Merebaknya virus Covid-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham. Pasar modal Indonesia begitu tertekan, berdasarkan data BEI sampai tanggal 8 April 2020 IHSG terjadi penurunan di pasar reguler sebanyak 26,44% dengan jumlah jual bersih (*net sell*) asing Rp. 15,01 triliun, untuk pasar *non* reguler terjadi aksi beli (*net buy*) asing dengan jumlah Rp. 2,94 triliun. Pada tanggal 1 Juni Indonesia menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia. Dengan

demikian, roda bisnis perlahan-lahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global (Rifa'i & dkk, 2020).

*New Normal* membuat *mood* pelaku pasar modal membaik sejak 2-5 Juni 2020, IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa yang dilakukan menjadi kuat dalam 5 hari berturut-turut sehingga reli IHSG tercatat menjadi reli terpanjang dari bulan Oktober 2019 lalu. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) nyaris Rp. 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp. 753,81 miliar di pasar reguler. Jika memasukkan di pasar *non* reguler, total aksi beli bersih tercatat Rp. 872,35 miliar (Rifa'i & dkk, 2020).

Kedatangan vaksin Covid-19 buatan *Sinovac* dari China pada Minggu 6 Desember 2020 memberikan optimisme bagi ekonomi Indonesia salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 07 Desember 2020 perdagangan IHSG, berhasil ditutup menguat sebesar 120,28 poin atau 2,07% ke posisi 5.930,76 (Antarane.ws.com, 2020). Peningkatan IHSG terjadi karena adanya imbal balik reaksi positif seperti pengadaan vaksin Covid-19 dalam negeri. Meskipun Indonesia telah melakukan pengadaan vaksin Covid-19, kasus Covid-19 masih terus bertambah hingga awal tahun 2021, sehingga pemerintah kembali menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diumumkan pada tanggal 06 Januari 2021 tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) No 1 Tahun 2021.

Penutupan perdagangan IHSG pada hari Kamis, 21 Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 15,86 poin atau 0,25% ke posisi 6.413,89 (Liputan6.com, 2021), hal ini terjadi seiring dengan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi tersebut tentu memberikan pengaruh terhadap pasar modal. Efisiensi pasar terjadi apabila pelaku pasar atau *market maker* tidak mengalami *abnormal return* dalam jangka waktu yang cukup lama. *Market maker* seperti investor memerlukan informasi yang komprehensif atas suatu perusahaan untuk menghindari risiko yang akan diterima sebelum melakukan investasi. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan volume perdagangan saham dalam mengambil keputusan investasi (Wicaksono & Adyaksana, 2020).

Untuk membuktikan peristiwa tersebut memberikan dampak terhadap pasar modal Indonesia, maka akan dilakukan pengujian terhadap kandungan informasi dengan menggunakan *event study* (studi peristiwa) pandemi Covid-19 yaitu pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Suatu peristiwa terdapat kandungan informasi terhadap reaksi pasar modal dapat diukur dengan menggunakan *Abnormal Return* dan Volume Transaksi Perdagangan Saham.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu (Wicaksono & Adyaksana, 2020) hasil *abnormal return* dan aktivitas volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 sebagai pandemi global menunjukkan perbedaan yang signifikan. Begitu pula dengan (Kusnandar & Bintari, 2020) menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman perubahan waktu perdagangan untuk transaksi di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiawan & Sujana, 2020) tidak ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada saham-saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana Covid-19. Penelitian (Manik & dkk, 2017) juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *tax amnesty* periode pertama resmi berlaku.

Berdasarkan riset penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dan untuk menguji apakah suatu peristiwa dengan fenomena yang sedang terjadi dapat memengaruhi reaksi pasar modal. Sehingga hal tersebut menjadi ketertarikan dan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“REAKSI PASAR MODAL INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN KEBIJAKAN PSBB DAN PPKM SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, Pariwisata, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Wicaksono & Adyaksana, 2020) dengan judul “Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono & Adyaksana, 2020) dengan penelitian ini adalah peristiwa yang digunakan yaitu pada saat pengumuman kebijakan Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran, pariwisata, dan transportasi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)?
2. Adakah *abnormal return* yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)?
3. Adakah perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)?
4. Adakah volume transaksi yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)?
5. Adakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)?
6. Adakah *abnormal return* yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)?
7. Adakah perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)?

8. Adakah volume transaksi yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang:

1. Menguji adakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
2. Menguji adakah *abnormal return* yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
3. Menguji adakah perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
4. Menguji adakah volume transaksi yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
5. Menguji adakah perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
6. Menguji adakah *abnormal return* yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).



7. Menguji adakah perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).
8. Menguji adakah volume transaksi yang signifikan pada hari di sekitar peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi Investor

Untuk mengambil keputusan dan memberikan kepercayaan dalam menanamkan modal serta memilih perusahaan agar mendapat hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi masukan dan informasi dalam mencermati kondisi yang sedang terjadi untuk membantu meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

##### 3. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan perekonomian negara dalam menghadapi peristiwa pandemi Covid-19.

##### 4. Bagi Akademisi

Untuk menambah pengetahuan akuntansi mengenai suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi terhadap reaksi pasar serta sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi mengenai gambaran dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, pengertian umum dari masing-masing variabel, riset dari penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang variabel yang akan digunakan dari definisi operasional tentang semua variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskriptif obyek penelitian, gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dan analisis data serta pembahasannya.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.